

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti. Berikut ini uraian mengenai beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Ni Putu Intan Pradnyani dan Made Yeni Latrini (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran KAP dan *audit tenure* yang dimoderasi oleh pergantian manajemen pada *Auditor Switching*. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah *Auditor Switching*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini ialah ukuran KAP dan *audit tenure*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 laporan keuangan selama tahun pengaman dari total perusahaan yang tergabung dalam sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis regresi logistic yang digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini ialah ukuran KAP berpengaruh secara negatif pada *Auditor Switching*, sedangkan *audit tenure* dan pergantian manajemen tidak mempengaruhi secara negatif pada *Auditor*

Switching. Setelah dimoderasi oleh pergantian manajemen, ditemukan bahwa pergantian manajemen mampu memperkuat pengaruh ukuran KAP pada *Auditor Switching*. Selain hal tersebut dalam memoderasi *audit tenure*, pergantian pada manajemen tidak mampu memperkuat pengaruh *audit tenure* pada *Auditor Switching*.

Persamaan

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan datang (penelitian sekarang) yang terletak pada :

- a) Kesamaan dari variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching*.
- b) Kesamaan pada topik yang dibahas oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yakni *auditor switching*.
- c) Kesamaan dalam teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yakni analisis regresi logistik.

Perbedaan

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan datang (penelitian sekarang) yang terletak pada :

- a) Periode data yang digunakan untuk penelitian terdahulu ialah 2011-2015 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode data untuk penelitian berkisar tahun 2015-2018.
- b) Terdapat beberapa perbedaan variabel independen yang diuji keterkaitannya dengan topik penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.

- c) Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu berbeda dengan peneliti sekarang. Peneliti terdahulu menggunakan sampel yang berjumlah 40 laporan keuangan selama tahun pengaman dari total perusahaan yang tergabung dalam sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar tahun 2015-2018

2. Ni Wayan Wulan dan I Dewa Gede (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh opini audit dan pertumbuhan perusahaan pada *auditor switching* dengan variabel *financial distress* sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah *auditor switching*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini ialah opini audit dan pertumbuhan perusahaan. Pada penelitian ini terdapat variabel *financial distress* sebagai variabel moderasi.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015 sebanyak 150 perusahaan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa opini audit berpengaruh negatif pada *auditor switching*. Pertumbuhan perusahaan memberikan pengaruh positif pada *auditor switching*. *Financial distress* memperlemah pengaruh opini audit pada *auditor switching*. *Financial distress* memperlemah pengaruh pertumbuhan perusahaan pada *auditor switching*.

Persamaan

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan datang (penelitian sekarang) yang terletak pada :

- a) Kesamaan dari variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching*.
- b) Kesamaan pada topik yang dibahas oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yakni *auditor switching*.
- c) Kesamaan dalam teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yakni menggunakan teknik analisis regresi logistik.
- d) Kesamaan dalam variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu opini audit dan pertumbuhan perusahaan.

Perbedaan

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan datang (penelitian sekarang) yang terletak pada :

- a) Sampel yang digunakan berbeda yaitu data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011–2015 sebanyak 149 perusahaan. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar tahun 2015-2018.

- b) Pada peneliti terdahulu menggunakan variabel moderasi *Financial Distress*. Sedangkan pada peneliti sekarang tidak menggunakan variabel moderasi.
- c) Periode data yang digunakan untuk penelitian terdahulu ialah 2011-2015. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode data untuk penelitian berkisar 2015-2018.

3. Daniel Lianto (2017)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh *audit delay*, *going concern audit opinion*, *auditor reputation*, *audit fee*, dan *audit tenure* terhadap *voluntary auditor switching*. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah *auditor switching*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini ialah *audit delay*, *going concern audit opinion*, *auditor reputation*, *audit fee*, dan *audit tenure*.

Sampel yang digunakan ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015. Dalam hal ini, peneliti mengambil perusahaan sampel sektor manufaktur dalam penelitian dikarenakan perusahaan sektor manufaktur merupakan sektor yang paling banyak dalam pasar modal (30%) yang diharapkan mampu mencerminkan pasar secara keseluruhan. Teknik analisis data yang digunakan ialah Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik multivariabel model regresi dan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini ialah menunjukkan bahwa variabel independen yang mempengaruhi *voluntary auditor switching* adalah *audit tenure* dan *auditor reputation*. Sedangkan variabel independen lainnya yaitu *audit delay*,

going concern audit opinion, dan *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Persamaan

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan datang (penelitian sekarang) yang terletak pada :

- a) Kesamaan dari variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching*
- b) Kesamaan pada topik yang dibahas oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yakni *auditor switching*.
- c) Kesamaan dalam teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yakni model regresi dan analisis deskriptif.

Perbedaan

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan datang (penelitian sekarang) yang terletak pada :

- a) Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu perusahaan sampel manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar tahun 2015-2018.
- b) Terdapat beberapa variabel independen yang diuji keterkaitannya dengan topik penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang berbeda.

4. Azam Eshagiya dan Mahdi Salehi (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penyajian kembali laporan keuangan, keparahan peningkatan penyajian kembali, tata kelola perusahaan, ukuran kantor audit, dan perubahan CEO pada perubahan auditor di tahun-tahun berikutnya. Pada penelitian ini variabel independen dalam penelitian ini ialah penyajian kembali laporan keuangan, keparahan peningkatan penyajian kembali, tata kelola perusahaan, ukuran kantor audit, dan perubahan CEO.

Sampel yang digunakan ialah data dari 105 perusahaan (735 perusahaan-tahun) yang terdaftar di Bursa Efek Teheran dikumpulkan selama periode 2008-2014. Teknik analisis data yang digunakan ialah regresi logistik digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini ialah penyajian kembali tidak menyebabkan perubahan auditor dan keparahan dari penyajian kembali meningkat juga tidak menyebabkan perubahan auditor di tahun berikutnya. Perusahaan yang memiliki pemerintahan yang kuat tidak menyebabkan perubahan auditor. Perusahaan yang simultan dengan omset CEO, tidak ada kemungkinan perubahan auditor. Selanjutnya, regresi logistik multinomial menunjukkan bahwa penyesuaian yang dihasilkan dari koreksi kesalahan dan perubahan prosedur dan jumlah penyesuaian tidak menyebabkan perubahan auditor ditahun berikutnya.

Persamaan

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan datang (penelitian sekarang) yang terletak pada :

- a) Kesamaan dari variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching*.
- b) Kesamaan pada topik yang dibahas oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yakni *auditor switching*.
- c) Kesamaan dalam teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yakni analisis regresi logistik.

Perbedaan

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan datang (penelitian sekarang) yang terletak pada :

- a) Sampel yang digunakan berbeda yaitu data dari 105 perusahaan (735 perusahaan-tahun) yang terdaftar di Bursa Efek Teheran dikumpulkan selama periode 2008-2014. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar tahun 2015-2018
- b) Terdapat beberapa variabel independen yang diuji keterkaitannya dengan topik penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang berbeda.
- c) Periode data yang digunakan untuk penelitian terdahulu ialah 2008-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode data untuk penelitian berkisar 2015-2018.
- d) Terdapat perbedaan objek negara yang diteliti oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.

5. **Alireza Kamal Gharibi dan Mehdi Safari Geraeely (2016)**

Tujuan dari penelitian ini ialah menyelidiki faktor efektif pada perubahan auditor. Variabel seperti ukuran perusahaan, opini audit, audit pelaporan delay dan reputasi perusahaan audit dianggap sebagai faktor efektif pada perubahan auditor. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah *auditor switching*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini ialah ukuran KAP, ukuran perusahaan, opini audit, audit pelaporan delay dan reputasi perusahaan audit.

Sampel yang digunakan ialah 96 perusahaan yang terdaftar di bursa saham Teheran selama 2010 hingga 2014. Teknik analisis data yang digunakan ialah menerapkan multivariabel model regresi dan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini ialah ada hubungan positif yang signifikan antara ukuran perusahaan, opini auditor dan audit delay pada perubahan auditor, tetapi tidak ada yang signifikan hubungan antara reputasi perusahaan audit dan ukuran KAP dalam perubahan auditor. Temuan penelitian ini dapat mengisi penelitian kesenjangan yang dilakukan di bidang ini dan dapat memberikan informasi akuntansi bagi investor untuk membuat keputusan tentang organisasi bursa saham dan pemegang saham lainnya.

Persamaan

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan datang (penelitian sekarang) yang terletak pada :

- a) Kesamaan dari variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching*.

- b) Kesamaan pada topik yang dibahas oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yakni *auditor switching*.
- c) Kesamaan dalam teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.

Perbedaan

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan datang (penelitian sekarang) yang terletak pada :

- a) Sampel yang di gunakan juga berbeda yaitu 96 perusahaan yang terdaftar di bursa saham Teheran selama 2010 hingga 2014. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar tahun 2015-2018.
- b) Terdapat beberapa variabel independen yang diuji keterkaitannya dengan topik penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang berbeda.
- c) Terdapat perbedaan objek negara yang diteliti oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.

6. Yuka Faradila dan M Rizal Yahya (2016)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis pengaruh opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching* pada perusahaan yang terdaftar dalam BEI untuk periode 2010-2014. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yakni *auditor switching*. Sedangkan variabel independen penelitian ini yakni opini audit, *Financial distress*, Pertumbuhan perusahaan klien.

Sampel yang digunakan ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan pada penelitian ini dilakukan dari tahun 2010-2014. Teknik analisis data yang digunakan ialah Statistik Deskriptif, *Overall Model Fit*, Model Regresi, Koefisien Determinasi. Hasil penelitian ini ialah Opini Audit dan Pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Persamaan

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan datang (penelitian sekarang) yang terletak pada :

- a) Kesamaan dari variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching*.
- b) Kesamaan pada topik yang dibahas oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yakni *auditor switching*.
- c) Kesamaan dalam teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.

Perbedaan

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan datang (penelitian sekarang) yang terletak pada :

- a) Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode pengamatan dari tahun 2010-2014. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor

jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar tahun 2015-2018.

- b) Variabel independen yang diuji keterkaitannya dengan topik penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang berbeda. Peneliti terdahulu menggunakan tiga variabel independen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan empat variabel independen.

7. **Siska Aprianti dan Sri Hartati (2016)**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara ukuran KAP, ukuran perusahaan klien dan tingkat pertumbuhan klien terhadap *auditor switching*. Variabel dependen dari penelitian ini ialah *auditor switching*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yakni ukuran KAP, ukuran perusahaan klien dan juga tingkat pertumbuhan klien.

Sampel yang digunakan ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan pada penelitian ini yaitu dari tahun 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan ialah statistik deskriptif, pengujian hipotesis, *Overall Model Fit*, koefisien determinasi, model regresi multikolinearitas, dan regresi logistik. Hasil penelitian ini ialah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan tingkat pertumbuhan perusahaan klien dan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Persamaan

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan datang (penelitian sekarang) yang terletak pada :

- a) Kesamaan dari variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching*.
- b) Kesamaan pada topik yang dibahas oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yakni *auditor switching*.
- c) Kesamaan dalam teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.

Perbedaan

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan datang (penelitian sekarang) yang terletak pada :

- a) Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode pengamatan dari tahun 2012-2014. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar tahun 2015-2018.
- b) Variabel independen yang diuji keterkaitannya dengan topik penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang berbeda. Peneliti terdahulu menggunakan tiga variabel independen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan empat variabel independen.

8. Ni Made Puspa Pawitri dan Ketut Wadnyana (2015)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis kembali pengaruh dari *audit delay*, opini audit, reputasi auditor dan pergantian manajemen pada *voluntary auditor switching*. Sampel dalam penelitian ini ialah perusahaan *real estate and property* periode 2009-2013. Variabel dependen yang digunakan dalam

penelitian ini ialah *voluntary auditor switching*. Sedangkan Variabel independen dalam penelitian ini ialah *audit delay*, opini audit, reputasi auditor dan pergantian manajemen.

Teknik analisis data yang digunakan ialah model regresi logistik. Hasil penelitian ini ialah variabel *audit delay*, reputasi auditor dan pergantian manajemen berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*. Sedangkan variabel opini audit tidak berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*.

Persamaan

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan datang (penelitian sekarang) yang terletak pada :

- a) Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching*. Terdapat beberapa kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.
- b) Kesamaan pada topik yang dibahas oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yakni *auditor switching*.
- c) Kesamaan dalam teknik analisis data antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.

Perbedaan

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan datang (penelitian sekarang) yang terletak pada :

- a) Sampel dalam penelitian ini ialah perusahaan *real estate and property* periode 2009-2013. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar tahun 2015-2018.
- b) Variabel independen yang diuji keterkaitannya dengan topik penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang berbeda. Peneliti terdahulu menggunakan enam variabel independen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan empat variabel independen.
- c) Sektor perusahaan yang digunakan di dalam peneliti terdahulu ialah perusahaan *real estate and property*. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.

9. Edwin Wijaya dan Ni Ketut Rasmini (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh audit *fee*, opini *going concern*, *financial distress*, ukuran perusahaan dan ukuran KAP pada pergantian auditor. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah *pergantian auditor*. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini ialah audit *fee*, opini *going concern*, *financial distress*, ukuran perusahaan dan ukuran KAP.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur periode 2008-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi logistik, dikarenakan variabel dependen menggunakan variabel *dummy*. Hasil penelitian ini menunjukkan audit *fee*, dan opini *going concern* berpengaruh pada pergantian

auditor. Sedangkan *financial distress*, ukuran perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh pada pergantian auditor.

Persamaan

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan datang (penelitian sekarang) yang terletak pada :

- a) Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching*.
- b) Kesamaan pada topik yang dibahas oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yakni *auditor switching*.
- c) Kesamaan dalam teknik analisis data antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.
- d) Kesamaan pada beberapa variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu variabel *financial distress* dan ukuran perusahaan.

Perbedaan

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan datang (penelitian sekarang) yang terletak pada :

- a) Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu perusahaan manufaktur periode 2008-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar tahun 2015-2018.

- b) Terdapat beberapa variabel independen yang berbeda antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, yaitu audit *fee*, opini *going concern*, dan Ukuran KAP.

10. Alexandros Ngala Solo Wea dan Dewi Murdiawati (2015)

Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis faktor yang mempengaruhi perpindahan *auditor* sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yakni *auditor switching*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini ialah perubahan manajemen, *financial distress*, kantor akuntan publik, persentase perubahan ROA, ukuran klien, opini audit.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009 hingga 2014. Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ialah 630 perusahaan pengamatan diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi logistik dengan SPSS versi 21.

Hasil penelitian ini ialah perubahan manajemen, *financial distress*, kantor akuntan publik, ukuran klien berpengaruh terhadap *auditor switching*. persentase perubahan ROA dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Persamaan

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan datang (penelitian sekarang) yang terletak pada :

- a) Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching*. Terdapat beberapa kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.
- b) Kesamaan pada topik yang dibahas oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yakni *auditor switching*.
- c) Kesamaan dalam teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.

Perbedaan

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan datang (penelitian sekarang) yang terletak pada :

- a) Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode pengamatan dari tahun 2009-2014. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar tahun 2015-2018.
- a) Variabel independen yang diuji keterkaitannya dengan topik penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang berbeda. Peneliti terdahulu menggunakan enam variabel independen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan empat variabel independen.

11. Moses Nyakuwanika (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menetapkan faktor-faktor mendasar yang menyebabkan perusahaan mengubah auditor atau beralih dari satu

auditor ke auditor yang lainnya di Zimbabwe. Hal ini didukung oleh kebutuhan untuk melihat apakah ada hubungan antara opini yang berkualitas, layanan non-audit, biaya audit, kualitas audit, perubahan CEO dan ukuran perusahaan terhadap pergantian auditor.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 40 perusahaan yang diambil secara acak yang digunakan untuk memperoleh gambaran akurat tentang populasi umum. Ukuran sampel standart menurut Law et al adalah 30% dari populasi yang dalam hal ini akan menghasilkan 22 perusahaan, oleh karena itu peneliti ini naik dari 30% ukuran sampel hingga 55% untuk memperbaiki penelitian. Penelitian ini mengamati bahwa 88% responden dipekerjakan oleh organisasi mereka untuk jangka waktu lebih dari 5 tahun. Hasil penelitian ini adalah hubungan langsung antara karyawan tahun pengalaman kerja dan kualitas pemberian layanan kepada para pemangku kepentingan. Dia menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman semakin baik kualitas pemberian layanan. Hasil ini bukti dari jumlah pengetahuan responden cenderung memiliki tentang organisasi mereka.

Persamaan

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan datang (penelitian sekarang) yang terletak pada :

- a) Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching*.

- b) Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan.
- c) Kesamaan pada topik yang dibahas oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yakni *auditor switching*.

Perbedaan

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan datang (penelitian sekarang) yang terletak pada :

- a) Sampel yang digunakan juga berbeda, pada penelitian ini peneliti menggunakan 40 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Zimbabwe yang diambil secara acak pada periode 2010-2014. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar tahun 2015-2018.
- b) Variabel independen yang diuji keterkaitannya dengan topik penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang berbeda. Peneliti terdahulu menggunakan enam variabel independen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan lima variabel independen.
- c) Objek sampel penelitian terdahulu juga berbeda dengan peneliti sekarang, peneliti terdahulu menggunakan objek sampel di negara Zimbabwe. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan objek sampel di negara Indonesia.

12. R. Meike Erika Dwiyanti dan Arifin Sabeni (2014)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara perubahan manajemen, opini audit, ukuran perusahaan, kualitas audit, kesulitan keuangan, dan biaya audit terhadap pergantian auditor. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah pergantian auditor. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini ialah perubahan manajemen, opini audit, ukuran perusahaan, kualitas audit, kesulitan keuangan, dan biaya audit.

Sampel yang digunakan ialah perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Teknik analisis data yang digunakan ialah Regresi Logistik. Hasil penelitian ini ialah bahwa perubahan manajemen, opini wajar dengan pengecualian, ukuran perusahaan, kualitas audit dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan faktor lainnya, yaitu *fee* audit yang tidak ditemukan pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa apabila manajemen menganggap KAP yang dipilih sudah memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan dan dapat sejalan dengan pandangan manajemen tersebut (salah satu contoh: kualitas yang tinggi), penawaran *fee* yang cukup tinggi bukan merupakan suatu masalah.

Persamaan

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan datang (penelitian sekarang) yang terletak pada :

- a) Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching*.

Terdapat beberapa kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.

- b) Kesamaan pada topik yang dibahas oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yakni *auditor switching*.
- c) Kesamaan dalam teknik analisis data antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.

Perbedaan

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan datang (penelitian sekarang) yang terletak pada :

- a) Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar tahun 2015-2018
- b) Variabel independen yang diuji keterkaitannya dengan topik penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang berbeda. Peneliti terdahulu menggunakan enam variabel independen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan empat variabel independen.

13. I Wayan Deva Widia Putra (2014)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, perubahan rentabilitas, pertumbuhan perusahaan klien dan opini audit terhadap pergantian auditor pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Sampel dalam penelitian ini ialah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Pada

penelitian ini variabel dependen yang digunakan yakni pergantian auditor. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yakni *financial distress*, perubahan rentabilitas, pertumbuhan perusahaan klien dan opini audit. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian ini ialah variabel *financial distress*, perubahan rentabilitas dan pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap perusahaan sampel untuk mengganti auditornya, sedangkan opini audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap perusahaan sampel untuk mengganti auditornya.

Persamaan

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan datang (penelitian sekarang) yang terletak pada :

- a) Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching*. Terdapat beberapa kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.
- b) Kesamaan pada topik yang dibahas oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yakni *auditor switching*.
- c) Kesamaan dalam teknik analisis data antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.

Perbedaan

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan datang (penelitian sekarang) yang terletak pada :

- a) Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaselama periode 2008-2012. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar tahun 2015-2018.
- b) Variabel independen yang diuji keterkaitannya dengan topik penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang berbeda.

14. Ni Luh Putu Paramita Novi Astuti dan I Wayan Ramantha (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit fee*, opini *audit going concern*, *financial distress* dan ukuran perusahaan pada pergantian auditor. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah pergantian auditor. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini ialah *audit fee*, opini *going concern*, *financial distress* dan ukuran perusahaan.

Sampel yang di gunakan pada penelitian ini ialah 90 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2012. Teknik anlisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistic, dikarenakan variabel dependen menggunakan variabel dummy. Hasil penelitian ini yaitu *audit fee*, opini *going concern*, dan ukuran perusahaan berpengaruh pada pergantian auditor. Sedangkan *financial distress* tidak berpengaruh pada pergantian auditor

Persamaan

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan datang (penelitian sekarang) yang terletak pada :

- a) Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen pergantian auditor.
- b) Kesamaan dalam teknik analisis data antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi logistik.
- c) Kesamaan pada beberapa variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan *financial distress*.

Perbedaan

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan datang (penelitian sekarang) yang terletak pada :

- a) Sampel yang digunakan berbeda antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang. Peneliti terdahulu menggunakan sampel 90 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008-2012. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar tahun 2015-2018.
- b) Terdapat beberapa variabel independen yang berbeda antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang. Peneliti terdahulu menggunakan *audit fee* dan opini *going concern*. Sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel *audit fee* dan opini *going concern*.

Tabel 2.1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

| No | Variabel Dependen : Auditor Swicthing | | | | | | |
|----|---|-------|---------------------|--------------------|------------------------------|-------------------------|-------------|
| | Peneliti | Tahun | Variabel Independen | | | | |
| | | | Opini Audit | Financial Distress | Pertumbuhan Perusahaan Klien | Ukuran Perusahaan Klien | Audit Delay |
| 1 | Yuka Faradila dan M Rizal Yahya | 2016 | B+ | TB | B+ | - | - |
| 2 | Siska Aprianti dan Sri Hartaty | 2016 | - | - | TB | TB | - |
| 3 | Alireza Kamal Gharibi dan Mehdi Safari G. | 2016 | B+ | - | - | B+ | B+ |
| 4 | Alexandros ngala dan Dewi Murdiati | 2015 | TB | B+ | B+ | - | - |
| 5 | Meike Erika dan Arifin Sabeni | 2014 | - | B+ | - | B+ | - |
| 6 | Ni Luh Putu dan I wayan ramantha | 2014 | - | TB | - | B+ | - |
| 7 | I wayan deva | 2014 | B+ | TB | TB | - | - |
| 8 | Moses Nyakuwanika | 2014 | - | - | - | - | - |
| 9 | Edwin Wijaya dan Ni Ketut Rasmini | 2015 | B+ | TB | - | TB | - |
| 10 | Ni Made puspa dan Ketut | 2015 | TB | - | - | - | B+ |
| 11 | Ni Putu Intan dan Made Yeni | 2017 | - | - | - | - | - |
| 12 | Ni Wayan Wulan dan I dewa gede | 2017 | B+ | - | B+ | - | - |
| 13 | Daniel Lianto | 2017 | - | - | - | - | TB |
| 14 | Azam Eshagiya, Mahdi Salehi | 2017 | - | - | - | - | - |

Keterangan:

B+ : Berpengaruh Positif

TB : Tidak Berpengaruh

2.2. Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen dan Meckling, 1967). Wea, A.N.S., & Murdiawati, D., (2015) menyatakan bahwa teori agensi menggambarkan hubungan keagenan sebagai hubungan yang timbul karena terdapat kontrak yang disetujui bersama dengan pihak *principal* untuk melaksanakan tugas yang menjadi kepentingan pihak *principal*. Hubungan antara *principal* dengan *agent*, situasi, tujuan, kepentingan dan latar belakang seringkali bertolak belakang yang akan menimbulkan pertentangan antara kepentingan masing-masing.

Aprianti, S., dan Hartaty, S., (2016) juga menyatakan bahwa teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai *principal* diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut.

Konflik yang terjadi antara *principals* dengan *agent* disebabkan adanya asimetri informasi, yang mana asimetri informasi ini terjadi ketika informasi yang dimiliki oleh pihak *agent* lebih banyak dibandingkan dengan pihak *principal* (Meike dan Arifin, 2014). Karena perbedaan kepentingan tersebut lah, maka

dibutuhkan adanya pihak yang melakukan proses pemantauan dan pemeriksaan terhadap aktivitas yang dilakukan pihak-pihak yang berkepentingan tersebut.

2.2.2. *Auditor Switching (Y)*

Independensi auditor saat ini menjadi isu utama yang muncul karena lamanya seorang auditor memberi layanan audit kepada klien atau seringnya auditor berinteraksi dengan satu klien. Definisi pergantian auditor menurut Arens *et al.* (2013:81) adalah keputusan manajemen untuk mengganti auditornya dalam rangka untuk mendapatkan pelayanan jasa dengan kualitas yang lebih baik. *Auditor Switching* merupakan perpindahan kantor akuntan publik oleh sebuah perusahaan klien (Aprianti, S., dan Hartaty, S., 2016). Pergantian ini dilakukan oleh perusahaan dapat disebabkan oleh lingkungan perusahaan yang berubah, saat perusahaan ingin menaikkan *image*, dan dapat juga dikarenakan perusahaan ingin mengurangi biaya audit. *Auditor Switching* dapat terjadi didalam perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* ataupun masalah-masalah internal lain yang mengharuskan perusahaan tersebut melakukan *auditor switching*. *Auditor switching* ada dua jenis, yaitu:

- 1) *Mandatory auditor switching.*

Mandatory auditor switching merupakan pergantian auditor yang disebabkan karena adanya regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi KAP. Apabila auditor (KAP) telah menghabiskan masa waktu selama 6 tahun untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan, maka auditor tersebut dapat mengaudit kembali pada perusahaan yang sama setelah perusahaan (klien) tersebut diaudit oleh auditor lain selama 1

tahun buku yang telah dijelaskan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008.

2) *Voluntary auditor switching*

Voluntary auditor switching merupakan pergantian auditor yang dikarenakan keinginan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor secara sukarela diluar peraturan yang telah berlaku (Faradila, Y., dan Yahya, M. R., 2016). *Auditor switching* yang terjadi secara *voluntary* dapat terjadi dikarenakan berbagai macam faktor yang berasal dari klien seperti *financial distress* dan ukuran perusahaan, atau dapat berasal dari faktor auditor seperti opini audit dan ukuran KAP.

Penelitian ini menggunakan peraturan pemerintah terbaru yang terbit pada tanggal 6 April 2015 mengenai peniadaan rotasi wajib KAP. Peraturan Pemerintah (PP) No.20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik (PP 20/2015) Pasal 11 yang mengatur pemberian jasa audit terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama 5 tahun buku berturut-turut. Peraturan terbaru ini tidak memberikan batasan waktu bagi KAP dalam mengaudit suatu entitas.

Auditor switching dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan melihat nama auditor yang mengaudit laporan keuangan pada tahun ini kemudian dibandingkan dengan nama auditor yang mengaudit laporan keuangan pada tahun sebelumnya. Apabila perusahaan klien mengganti auditor atau KAPnya, maka diberikan nilai 1, sedangkan apabila perusahaan klien tidak mengganti auditor atau KAPnya, maka diberi nilai 0.

Menurut penelitian Erika dan Sabeni (2014). Cara mengetahui apakah perusahaan melakukan *auditor switching* atau tidak yakni dengan membandingkan antara auditor tahun berjalan yang digunakan perusahaan dengan auditor tahun sebelumnya. Apabila auditor ditahun berjalan dengan auditor tahun sebelumnya sama, maka perusahaan tersebut tidak melakukan *auditor switching*. Sebaliknya apabila auditor ditahun berjalan dengan auditor tahun sebelumnya berbeda maka perusahaan tersebut melakukan *auditor switching*.

2.2.3. Opini Audit (X₁)

Menurut Junaidi dan Nurdiono (2016: 15) Opini audit laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam menentukan keputusan berinvestasi karena opini merupakan pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini audit merupakan tahap terakhir dalam proses audit (Tuanakotta, 2013:505). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Opini audit adalah pendapat atau opini berupa penilaian yang diberikan oleh auditor atas kualitas laporan keuangan perusahaan setelah auditor tersebut melakukan penugasan audit. Faradila, Y., dan Yahya, M. R., (2016) menyatakan bahwa opini audit merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor, dan pernyataan atau pendapat diberikan agar perusahaan mengetahui tentang kewajaran laporan keuangannya. Perusahaan cenderung akan lebih sering mengganti auditornya setelah menerima opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*). Berdasarkan teori agensi, manajemen sebagai pihak internal diasumsikan mempunyai kepentingan pribadi dan ingin memaksimalkan

kepentingannya. Manajemen tentunya menginginkan opini yang sempurna yang dapat menarik investor ke dalam perusahaan. Dengan wewenang yang dimiliki, manajemen dapat memutuskan untuk melakukan *auditor switching* apabila hal itu diperlukan. Hal ini dilakukan karena manajemen menganggap dengan melakukan *auditor switching*, perusahaan dapat menemukan auditor yang mempunyai pandangan yang lebih sejalan dengan pihak internal perusahaan (Meike dan Arifin, 2014). Pemberian opini audit dilakukan ketika auditor telah memeriksa laporan keuangan dari perusahaan. Menurut (Theodorus M. Tuanakotta 2013:510-516)) terdapat 5 jenis opini audit yang dapat diberikan auditor kepada kliennya antara lain yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Auditor akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan dibuat sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (*Modified Unqualified Opinion*)

Suatu pendapat yang diberikan pada saat suatu keadaan tertentu yang tidak berpengaruh secara langsung terhadap adanya pendapat wajar yang diberikan auditor.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian ini menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi

keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.

4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar ini menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

5. Tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Auditor tidak memberikan pendapat ketika fakta yang ada telah diperoleh. Bahwa auditor tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material.

Penentuan opini tergantung pada saat berjalannya proses audit dilaksanakan, maka dalam menyatakan suatu opini, auditor harus menyimpulkan apakah auditor memperoleh keyakinan yang memadai tentang laporan keuangan secara keseluruhan telah terbebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan (Deva W, 2014). Opini yang diberikan oleh auditor berdasarkan tahap-tahap dan prosedur audit yang dilakukan untuk mendapatkan bukti yang memadai dan objektif, sehingga auditor dapat menarik kesimpulan atas kewajaran laporan keuangan tersebut. Auditor dapat mempertimbangkan dari bukti-bukti yang didapat pada saat melakukan atau pada

saat proses audit berjalan untuk menentukan opini yang akan diberikan kepada perusahaan kliennya (wijaya dan ketut, 2015).

Opini audit dapat memicu klien untuk mengganti auditornya ketika klien tidak setuju dengan opini audit tahun sebelumnya yang diberikan oleh auditor. Apabila opini yang diberikan oleh auditor tersebut membuat manajer atau manajemen perusahaan merasa tidak puas, maka manajemen perusahaan bisa saja memutuskan untuk mengganti auditornya (Wea, A.N.S., & Murdiawati, D., 2015). Variabel opini audit diproksikan dengan variabel *dummy* dimana perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) diberikan nilai 1 dan perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 0 (Wea, A.N.S., & Murdiawati, D., 2015).

2.2.4. *Financial Distress* (X₂)

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan (Wea, A.N.S., & Murdiawati, D., 2015). Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban terutama utang jangka pendek disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, dikarenakan perusahaan tidak memiliki dana sama sekali atau kedua, perusahaan memiliki dana namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam jangka waktu tertentu untuk mencairkan aset lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual perediaan atau aset lainnya (Kasmir, 2008:128).

Salah satu cara untuk mengetahui *financial distress* suatu perusahaan adalah dengan rasio *Leverage*. Menurut Kasmir (2008;113) rasio *leverage* (rasio

solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Terdapat dua rasio hutang yang digunakan untuk mengukur *Financial Distress* (Horne & Wachowicz, 2012:169) yaitu:

1. Rasio (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Rumusan untuk mencari rasio hutang terhadap ekuitas :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan dana yang berasal dari modal sendiri. Tingkat rasio DER yang aman ialah dibawah 100%, apabila tingkat rasio DER diatas 100% maka cenderung akan semakin besar perusahaan mengalami indikasi *financial distress*., namun jika nilai rasio DER rendah maka semakin rendah juga indikasi *financial dsitress* pada perusahaan tersebut karena semakin tinggi modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk membiayai hutang.

2. Rasio hutang terhadap total aset (DAR) digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Artinya, seberapa besar

aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumusan untuk mencari rasio hutang terhadap total aset:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi rasio DAR, maka semakin besar risiko keuangan bagi kreditur dan pemegang saham. Rasio DAR yang tinggi berarti pendanaan dengan hutang semakin banyak, sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena terdapat kemungkinan jika nantinya perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aset yang dimilikinya.

2.2.5. Pertumbuhan Perusahaan (X₃)

Heri (2017:187) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mencerminkan dan merupakan tolak ukur bagi keberhasilan sebuah perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam usahanya mempertahankan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan perusahaan dapat dinilai dari tingkat penjualannya, karena semakin meningkat penjualan suatu perusahaan maka laba yang diperoleh juga semakin besar (Aprianti, S., dan Hartaty, S., 2016).

Variabel pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan melihat tingkat penjualan suatu perusahaan, dengan memakai cara perhitungan penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya dan dibagi penjualan bersih tahun sebelumnya. Pada perusahaan jasa, penjualan sama dengan pendapatan, menurut Faradila, Y., dan Yahya, M. R., (2016) pertumbuhan perusahaan dapat dirumuskan:

$$GROWTH = \frac{Revenue (t) - Revenue (t-1)}{Revenue (t-1)}$$

Keterangan:

Growth : Pertumbuhan perusahaan

Revenue t: Pendapatan pada tahun pelaporan.

Revenue t-1: Pendapatan pada tahun sebelumnya.

Menurut penelitian Putu Yunita Saputri Dewi *at al* (2014) pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang. Tingkat pertumbuhan perusahaan akan menunjukkan seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya. Perhitungan pertumbuhan perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$Pertumbuhan Aset (t) = \frac{Total Aset (t) - Total Aset (t-1)}{Total Aset (t-1)}$$

Keterangan:

Total aset t: Pendapatan pada tahun pelaporan.

Total aset t-1: Pendapatan pada tahun sebelumnya.

2.2.6. Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aset atau pun penjualan dari perusahaan tersebut. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan tersebut, dan sebaliknya. Maka semakin kecil total aset yang dimiliki menunjukkan bahwa semakin kecil pula perusahaan tersebut (Putu dan Ramantha, 2014). Perusahaan yang besar mempunyai operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan yang lebih kecil (Wayan dan Gede, 2017).

Diduga bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi besaran laba pengelolaan perusahaan, dimana jika pengelolaan laba tersebut mempunyai peluang maka semakin besar perusahaan semakin kecil pengelolaan laba, tetapi jika pengelolaan laba efisien maka semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pengelolaan labanya. Sehingga perusahaan cenderung akan menggunakan auditor yang dapat memenuhi harapan perusahaan.

Adapun beberapa pengukuran yang bisa digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan:

a) Pertumbuhan Aset.

Lusia, Insiroh (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan pertumbuhan aset yang akan datang. Pertumbuhan aset dapat dipilih sebagai cara mengukur dalam ukuran perusahaan dengan ketentuan semakin besar tingkat pertumbuhan aset maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut, demikian sebaliknya apabila semakin kecil tingkat pertumbuhan aset maka semakin kecil pula ukuran perusahaan. Secara sistematis rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan aset dengan dipersentasikan terlebih dahulu ialah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Aset } (t) = \frac{\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t-1)}{\text{Total Aset } (t-1)}$$

b) Total Penjualan.

Total penjualan dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang (Murdoko

Sudarmadji, A., & Sularto, L., 2007). Secara sistematis rumus yang digunakan untuk menghitung kapitalisasi pasar dengan diproksikan terlebih dahulu ialah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log(\text{total penjualan})$$

Kapitalisasi pasar dapat diartikan sebagai harga keseluruhan dari sebuah saham perusahaan yang harus dibayarkan seseorang dalam membeli seluruh perusahaan. Kapitalisasi pasar dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal dalam masyarakat (Murdoko Sudarmadji, A., & Sularto, L., 2007). Secara sistematis rumus yang digunakan untuk menghitung kapitalisasi pasar dengan diproksikan terlebih dahulu ialah sebagai berikut:

$$\text{Kapitalisasi Pasar} = \text{Jumlah Saham yang Beredar} \times \text{Harga Saham Saat Ini}$$

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Kapitalisasi Pasar})$$

2.2.7. *Audit Delay (X₅)*

Winwin Yadiati (2007: 59) mengungkapkan bahwa *audit delay* merupakan informasi harus disajikan tepat waktu sesuai kebutuhan pada saat pengambilan keputusan, informasi tersebut harus siap oleh para pemakainya sebelum kehilangan makna dalam mempengaruhi berbagai keputusan yang akan dibuat. Sedangkan menurut Boynton, William C. *et al* (2003: 83) informasi yang tepat waktu dan akurat untuk keperluan pengambilan keputusan sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan, maka perusahaan-perusahaan telah

menjajaki bagaimana dapat menanggapi permintaan ini dengan cara meningkatkan ketepatan waktu hasil audit. Jadi dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Lianto daniel, 2017).

Pada dasarnya *audit delay* yakni lamanya waktu dari tanggal yang disepakati dalam kontrak audit hingga tanggal saat penyampaian hasil laporan keuangan auditan tersebut (Puspa dan Ketut, 2015). Tetapi dalam laporan keuangan yang dilaporkan dan dipublikasikan tidak semua perusahaan yang menampilkan kontrak audit, dengan demikian dalam *Audit delay* dapat diukur dengan melihat jumlah hari tanggal tutup tahun buku perusahaan 31 Desember sampai tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor eksternal (Ainnurizky dan Nyoman, 2013). Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Auditor} - \text{Tanggal Akhir Laporan}$$

2.2.8. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Opini audit adalah pendapat atau opini berupa penilaian yang diberikan oleh auditor atas kualitas laporan keuangan perusahaan setelah auditor tersebut melakukan penugasan audit. Opini audit merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor agar perusahaan mengetahui tentang kewajaran laporan keuangannya.

Definisi pergantian auditor menurut Arens *et al.* (2013:81) adalah keputusan manajemen untuk mengganti auditornya untuk mendapatkan pelayanan jasa dengan kualitas lebih baik. *Auditor Switching* merupakan pergantian auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien (Aprianti, S., dan Hartaty, S., 2016).

Hubungan antara opini audit dengan *auditor switching* dapat dijelaskan dengan teori agensi. Berdasar pada teori agensi, manajemen sebagai pihak *agent* diasumsikan mempunyai kepentingan pribadi dan ingin memaksimalkan kepentingannya. Manajemen tentunya menginginkan opini yang sempurna yang dapat menarik investor, maka dari itu manajemen dapat memutuskan untuk mengganti auditor. Hal ini dilakukan karena manajemen menganggap dengan melakukan *auditor switching*, perusahaan dapat menemukan auditor yang mempunyai pandangan yang lebih sejalan (Faradila, Y., dan Yahya, M. R., 2016).

Kesimpulannya apabila opini yang diberikan oleh *auditor* tersebut membuat manajer atau manajemen perusahaan merasa tidak puas, maka manajemen perusahaan cenderung memutuskan untuk mengganti *auditor* nya. Apabila auditor memberi opini selain Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) maka manajemen cenderung akan mengganti auditornya. Penelitian yang dilakukan oleh Erika dan Arifin (2014) menyatakan bahwa perusahaan klien mempunyai kecenderungan untuk melakukan *auditor switching* setelah menerima opini wajar dengan pengecualian.

2.2.9. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Financial distress adalah kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Pada kondisi yang dihadapi seperti ini, perusahaan

cenderung untuk melakukan pergantian *auditor* (*Auditor Switching*). Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan bahkan terancam bangkrut menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP (Muid dan Astrini, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Wea, A.N.S., & Murdiawati, D., (2015) dan Erika dan Sabeni (2014) yang mendapatkan hasil bahwa *Financial Distress* berpengaruh secara signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap *auditor switching*. Dimana semakin tinggi tingkat *financial distress* suatu perusahaan mendorong perusahaan tersebut untuk cenderung mengganti auditornya dibandingkan perusahaan lain yang tingkat *financial distress* nya lebih rendah.

Selain itu, hubungan antara *financial distress* dengan *auditor switching* dapat dijelaskan dengan teori agensi. Berdasarkan pada teori agensi, manajemen sebagai pihak *agent* diasumsikan mempunyai kepentingan pribadi dan ingin memaksimalkan kepentingannya. Kesimpulannya yaitu apabila posisi keuangan perusahaan (klien) sedang mengalami *financial distress*, maka perusahaan cenderung akan mengganti auditornya. Apabila posisi keuangan perusahaan tingkat *financial distress* nya rendah, maka perusahaan cenderung tidak akan melakukan pergantian auditor.

2.2.10. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Audit Switching*

Pertumbuhan perusahaan adalah suatu indikasi bahwa kondisi entitas bisnis dalam keadaan baik (Wulan., N., W., dan Gede., I., D., 2017). Higgins *et al.*, (2003) pertumbuhan merupakan peningkatan volume serta harga dalam

penjualan dikarenakan penjualan merupakan tujuan dari perusahaan dalam memperoleh laba yang akan dicapai.

Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin kompleks kegiatan operasi perusahaan dan cenderung membutuhkan auditor yang lebih berkualitas. Perusahaan akan melakukan pergantian auditor apabila auditor lama tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.

Berdasar pada teori agensi di mana pihak *agent* akan membandingkan *cost* dengan *benefit*. Maka dari itu, perusahaan yang sedang berkembang memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor karena manajemen langsung memilih KAP yang berkualitas dan terpercaya dengan alasan menghindari adanya *agency cost* dan untuk menjaga kualitas audit dari perusahaan yang sedang berkembang untuk menarik investor. Kesimpulannya yaitu perusahaan yang mengalami perkembangan pertumbuhan cenderung akan mempertahankan auditornya, karena auditor tersebut telah memahami kondisi perusahaan dan apabila perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor dapat menyebabkan reputasi perusahaan dan kepercayaan dimata para *shareholders* nya menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Faradila, Y., dan Yahya, M. R., (2016), Aprianti, S., dan Hartaty, S., (2016) menyatakan bahwa ada pengaruh pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching*.

2.2.11. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Switching*

Ukuran perusahaan yaitu suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, yaitu dengan melihat total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain Hery (2017:11). Ukuran perusahaan menurut

Sartono (2010: 249) mendefinisikan sebagai perusahaan yang sudah kaya akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* akses yang lebih besar.

Hubungan antara ukuran perusahaan dengan *auditor switching* dapat dijelaskan dengan teori agensi. Berdasar pada teori agensi dimana pihak *agent* akan membandingkan *cost* dengan *benefit*, *cost* yang dikeluarkan akan lebih besar dari *benefit* yang akan didapat, karena biaya yang tinggi akan meningkatkan *agency cost*. Maka dari itu, perusahaan besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor dengan alasan menghindari adanya *agency cost* dan menjaga kualitas audit.

Kesimpulannya yaitu perusahaan dengan total aset yang besar tetap memilih KAP yang mempunyai reputasi tinggi sebagai auditornya dan cenderung tidak berganti dengan alasan untuk menjaga kualitas audit. Perusahaan dengan total aset yang kecil cenderung berpindah KAP karena biaya audit yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wea, A.N.S., & Murdiawati, D., (2015), Meike dan Arifin (2014), Putu dan Wayan (2014), Alireza dan Mehdi (2016) menyatakan bahwa ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*.

2.2.12. Pengaruh Audit Delay terhadap Audit Switching

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak

tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Lianto daniel, 2017).

Hubungan *audit delay* terhadap *auditor switching* yaitu *audit delay* mempengaruhi keputusan yang dilakukan oleh investor karena mereka menginginkan informasi mengenai keberlangsungan usaha perusahaan untuk keputusan berinvestasi. Apabila terjadi *audit delay* maka akan mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh dana investasi dari investor sehingga kemungkinan perusahaan cenderung mengganti auditornya.

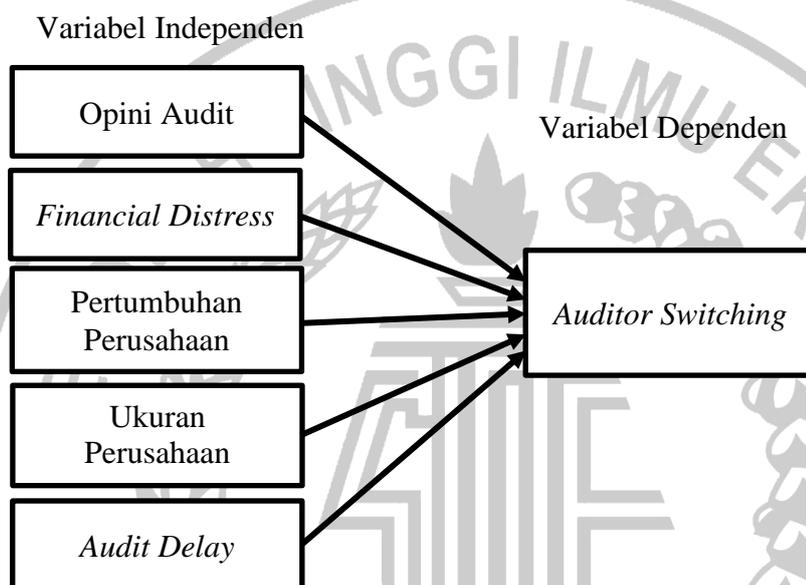
Berdasarkan teori agensi, manajemen sebagai pihak *agent* diasumsikan mempunyai kepentingan pribadi dan ingin memaksimumkan kepentingannya. Manajemen tentunya ingin perusahaan terlihat dalam keadaan baik untuk menarik kepercayaan *stakeholders* dan menambah kepercayaan diri perusahaan (Lianto daniel, 2017). Otoritas yang dimiliki oleh perusahaan menyebabkan manajemen dapat memutuskan untuk mengganti auditor. Hal ini dilakukan karena manajemen menganggap dengan melakukan *auditor switching*, perusahaan dapat menyewa kualitas auditor yang lebih tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin lama auditor menyampaikan hasil pemeriksaan laporan keuangan, maka manajemen cenderung akan mengganti auditor tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Made dan Ketut, 2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching*.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengenai analisis pengaruh opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, ukuran

perusahaan, dan *audit delay*. Kerangka pemikiran ini dibuat untuk membantu menjawab analisis yang dilakukan dalam penelitian ini. Berdasarkan pada landasan teori yang telah dijelaskan, akhirnya dapat disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran peneliti yang kemudian digambarkan didalam kerangka teoritis yang disusun pada gambar 2.1 seperti berikut ini :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah, landasan teori, dan juga kerangka pemikiran, maka variabel dari penelitian ini menggunakan lima variabel independen, yaitu opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran perusahaan, dan *audit delay*. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H₁ : Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

H₂ : *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

H₃ : Pertumbuhan Perusahaan Klien berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

H₅ : *Audit delay* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

